

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
PENGGUNA *FACEBOOK* DALAM MEMOTIVASI
ANAK MERAH PRASTASI DI DESA SEDINGINAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



DINANDA MAULINA

NPM : 179110113

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI : MEDIA MASSA

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRROHMAANIIRROHIM

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan atas izin Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan selalu mendukung:

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda Tercinta, **Kamra Kumar** dan **Ermawati, S.Pd** yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang dan cintayang begitu besar, yang telah mengajarkan saya arti sebuah kehidupan dan telah bersabar di setiap untaian doa untuk keberhasilan anak mu ini.
2. Untuk kedua adikku yang tersayang Putri Wulandari dan Muhammad Afzaal yang selalu mendoakan dan memberkan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi, serta selalu member semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar Kusni Syaafi dan keluarga besar Burhanudin yang selalu memberikan semangat serta doa, dan selalu memotivasi agar selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan agar selalu optimis dalam segala hal.
4. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang sama-sama memberi dukungan dan motivasi selama menjalankan kuliah dan selama dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

Ambillah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya

-penulis-

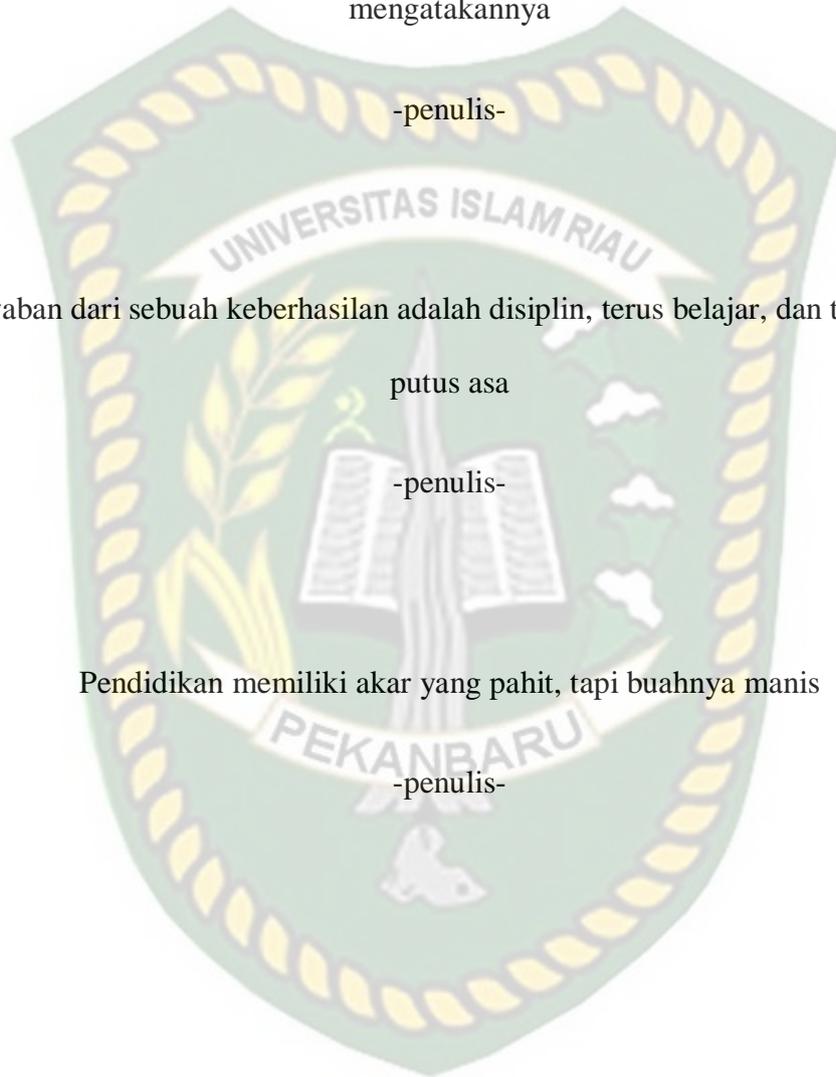
Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah disiplin, terus belajar, dan tak kenal

putus asa

-penulis-

Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis

-penulis-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PENGGUNA *FACEBOOK* DALAM MEMOTIVASI ANAK MERAH PESTASI DI DESA SEDINGINAN KABUPATEN ROKAN HILIR” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Muhd.AR Imam Riauan selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Dr. Muhd.AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.

4. *Staff* Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ayah dan Ibu atas semua doa, dukungan, semangat, motivasi dan bantuan finansial selama penyusunan skripsi ini.
6. Kakak tingkat Nadia Okfita Jurni, S.Pd dan Windi Nila Sari, S.Si yang telah memberi semangat, masukan, arahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Henika Romaya, Renia Febriani, Vikri, Yesi Prastiyani yang telah memberi semangat, dukungan, diskusi, suka duka, dan canda tawa dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

Dinanda Maulina

DAFTAR ISI

JUDUL (COVER)	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
LEBARAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEBAHAN.....	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Literatur	10
1. Komunikasi Interpersonal.....	10
a. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	10
b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	11
c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	13

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	13
2. Komunikasi Orang Tua.....	14
a. Definisi Komunikasi Orang Tua	14
b. Pola Komunikasi Orang Tua	15
c. Gaya Komunikasi Orang Tua.....	16
3. Facebook.....	17
a. Definisi Facebook.....	17
b. Dampak Positif dan Negatif Facebook	18
4. Prestasi.....	18
a. Definisi Prestasi.....	18
b. Karakteristik Prestasi	20
c. Prestasi Belajar Sebagai Motivasi	20
B. Definisi Operasional	21
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Sedinginan	34
2. Jumlah Penduduk Sedinginan	35
3. Sosial dan Budaya Di Sedinginan	36
4. Agama dan Mata Pencarian Penduduk Sedinginan.....	37
B. Hasil Penelitian	39
1. Daftar Nama Informan/Subjek	39
2. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna <i>Facebook</i> di Desa Sedinginan	39
3. Motivasi Orang Tua Pengguna <i>Facebook</i> Terhadap Anak Dalam Meraih Prestasi di Desa Sedinginan	49
4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Facebook</i> Terhadap Komunikasi Interpersonal	53
C. Pembahasan	55
1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna <i>Facebook</i>	

di Desa Sedinginan.....	59
2. Motivasi Orang Tua Pengguna <i>Facebook</i> Terhadap Anak Dalam Meraih Prestasi di Desa Sedinginan.....	59
3. Sebelum dan Setelah Adanya Media Sosial di Desa Sedinginan.....	62

BAB V: PENUTUP 65

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

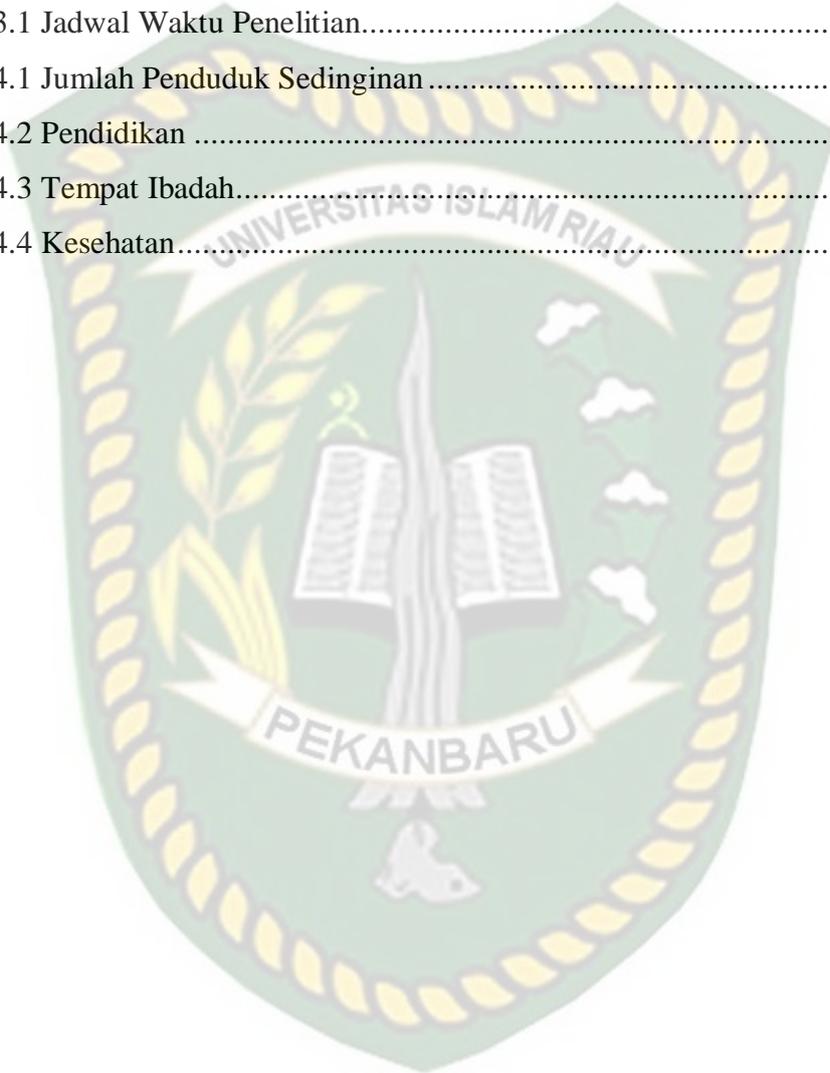
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Sedinginan.....	35
Tabel 4.2 Pendidikan	36
Tabel 4.3 Tempat Ibadah.....	36
Tabel 4.4 Kesehatan.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 5 : SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir

Dinanda Maulina
NPM. 179110113

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini masalah yang penulis kemukakan yaitu Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terhadap sampel dalam penelitian yaitu 5 keluarga yang ada di desa Sedinginan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua pengguna *facebook* dengan anak di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir belum berjalan dengan baik, masih terjadinya kesenjangan antara orang tua pengguna *facebook* dengan anaknya yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial *Facebook* yang terlalu berlebihan, serta menciptakan jarak antara orang tua pengguna *facebook* dengan anak.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Media Sosial, Orang Tua dan Anak.

ABSTRACT

Interpersonal Communication of Facebook Users Parents in Motivating Children to Achieve Achievements in Sedinginan Village, Rokan Hilir Regency

Dinanda Maulina
NPM. 179110113

The purpose of this study is to find out and analyze the Interpersonal Communication of Facebook Users' Parents in Motivating Children to Achieve Achievements in Sedinginan Village, Rokan Hilir Regency. In this study, the problem that the authors put forward is how the interpersonal communication of parents of Facebook users in motivating children to achieve achievements in Sedinginan Village, Rokan Hilir Regency. This study uses qualitative research, and collects data using interviews, observation, and documentation directly to the sample in the study, namely 5 families in Sedinginan village. The results in this study indicate that: the interpersonal communication process that occurs between parents of Facebook users and their children in Sedinginan Village, Rokan Hilir Regency has not gone well, there is still a gap between parents of Facebook users and their children caused by excessive use of Facebook social media. , as well as creating distance between parents of Facebook users and their children.

Keywords: Interpersonal Communication, Motivation, Social Media, Parents and Children.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya tetapi juga karena melalui komunikasi peradaban manusia berkembang hingga sampai saat ini. Maka kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi adalah langkah awal yang menerima dari proses interaksi diantara beberapa orang. Komunikasi juga berlangsung sebagai arena manusia membangun realitas kehidupannya. Komunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal tetapi setiap berkomunikasi yang dilakukan ada makna yang terkandung didalamnya.

Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia adalah komunikasi interpersonal. Menurut Littlejohn komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu-individu serta komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu.

Bentuk hubungan komunikasi interpersonal bisa terjadi pada keluarga yang melibatkan orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal salah satu komunikasi dua orang dan mendapatkan respon yang baik. Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak sangatlah penting, apalagi menyangkut dengan motivasi prestasi anak. Anak juga butuh orang agar bisa berkembang dengan baik.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap memotivasi anak untuk meraih prestasi dengan bahasa yang baik, bijak dan lembut serta dapat mempengaruhi anak dengan hal-hal yang positif. Terkadang banyak orang tua yang menuntut prestasi anaknya sesuai keinginan tanpa adanya pendekatan komunikasi interpersonal kepada anaknya.

Pada zaman yang canggih dan modern ini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, baik dikalangan anak-anak, remaja, serta dikalangan orang tua juga bisa menggunakan media sosial. Media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif dan canggih bagi masyarakat, sehingga masyarakat mudah melakukan interaksi dengan orang lain, salah satunya yaitu media sosial *facebook*.

Kemajuan teknologi informasi sangatlah pesat, teknologi informasi telah mengubah gaya hidup masyarakat sekitar seolah sangat bergantung pada fungsi teknologi informasi dalam segala aspek kehidupan. Akibat dari perkembangan teknologi saat ini, banyak masyarakat yang candu akan media sosial sehingga tidak terlalu penting dengan yang lain. Media sosial *facebook* sudah banyak meracuni masyarakat sekitar. Banyak hal-hal

negatif yang timbul jika tidak bisa memanfaatkan media sosial *facebook* tersebut. Dan juga banyak manfaat dari *facebook* ini jika kita pandai menggunakannya dengan bijak.

Dikalangan anak-anak dan remaja *facebook* sangat diminat, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Dahulu anak-anak dan remajalah yang candu akan bermain *facebook* dan bisa dikatakan berlebihan dalam menggunakannya. Selain untuk berkomunikasi dengan teman, saat ini remaja lebih banyak menggunakan *facebook* untuk berjualan atau mempromosikan barang yang akan dijual kepada konsumen. Akan tetapi semenjak perkembangan teknologi pada saat ini orang tua lah yang candu akan media sosial *facebook*.

Menurut Hawadi (2001), motivasi prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang bersal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari diri individu baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Pendidikan dalam keluargalah yang amat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Ketika anak mendapatkan tauladan yang baik dalam keluarga, maka kemungkinan besar anak akan melakukan apa yang diajarkan orang tua kepada anak baik melalui verbal maupun

nonverbal. Karena perkembangan teknologi anak-anak dan remaja tidak terlalu menggunakan *facebook* semenjak adanya *instagram* dan yang lainnya. Tapi sekarang malah orang tua yang candu akan bermain *facebook*, sehingga mengabaikan yang lainnya. Dan melupakan kewajiban untuk membimbing dan mempengaruhi seorang anak dalam memotivasi untuk meraih prestasinya.

Semua anak yang dilahirkan mempunyai motivasi untuk belajar. Anak-anak secara alamiah merupakan penjelajah yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Setiap akan masuk masa sekolah, sering kali motivasi anak untuk belajar berkurang, bahkan ada orang tua yang memaksakan anaknya untuk belajar tanpa adanya nasihat-nasihat yang baik, sehingga anak menjadi pembangkang. Mempunyai motivasi pada diri sangat penting untuk masa depan anak.

Dewasa ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, banyak terjadi pergeseran nilai akibat dampak kesibukan orang tua sehingga peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sedikit terabaikan bahkan mulai berkurang akibat terlalu sibuk dengan media sosial *facebook*.

“Saya menggunakan facebook pada tahun 2018, karena saya ingin mempromosikan barang yang saya jual, dan ternyata bermain facebook sangat menyenangkan, kita bisa melihat atau mengupload foto/video” ujar Ibu M (20/9/2020).

“Saya menggunakan facebook pada tahun 2019. Saya melihat mayoritas orang tua sudah bermain facebook dan saya tidak ingin ketinggalan juga” ujar ibu AS (20/9/2020).

Dari wawancara diatas bahwa sampai saat ini mayoritas orang tua yang ada di desa tersebut sudah memiliki akun *facebook* sendiri. Orang tua yang menggunakan *facebook* saat ini sudah lebih eksis serta terlalu berlebihan dibandingkan dengan anak remaja.

Orang tua pada zaman sekarang bisa dikatakan orang tua milenial. Dimana orang tua pada saat ini tidak bisa lepas dari internet ataupun media sosial seperti *facebook*. Menjadi orang tua pada generasi saat ini memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sekitar 35% rata-rata orang tua tergantung pada teknologi dan media sosial. Bahkan ada beberapa orang tua yang pengguna *facebook* lebih percaya akan media sosial dalam menjalankan peran sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik seorang anak serta waktu mereka habiskan untuk bermain media sosial. Hasil riset menyatakan bahwa 20% para orang tua memiliki masalah dalam interaksi sosial mereka yang dapat meregangkan ikatan keluarga terutama orang tua dan anak (<https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/orang-tua-milenial-sangat-tergantung-pada-media-sosial>).

Mayoritas komunikasi orang tua pengguna *facebook* yang ada di desa Sedinginan dengan anaknya tidak terlalu efektif. Sehingga orang tua pengguna *facebook* tersebut kurang memperhatikan anaknya dan komunikasinya tidak berjalan dengan baik dan tidak terbuka satu samalain. Oleh sebabnya membuat motivasi seorang anak berkurang bahkan tidak ada yang diberikan oleh orang tua karena kecanduan akan media sosial *facebook*.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak juga mempengaruhi perkembangan anak pada usianya dan pada perkembangan selanjutnya. Akan tetapi banyak kegiatan anak yang ada di Sedinginan luput dari jangkauan orang tua, karena mereka asik dengan media sosial *facebook* mereka dan melupakan dunia nyata dimana ada anggota keluarga yang mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tua terutama terhadap anak usia dini.

Ada berapa prestasi anak dari orang tua pengguna *facebook* yang memiliki prestasi yang baik. Akan tetapi ada juga beberapa prestasi anak dari orang tua pengguna *facebook* yang ada di Sedinginan ini menurun, karena kurangnya motivasi dari orang tua yang terlalu sibuk dengan sosial medianya. Komunikasi yang buruk dapat mempengaruhi psikologi seorang anak, dimana anak kurang pandai untuk melawan jika terjadinya hal buruk. Dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi, bimbingan, dan nasihat-nasihat baik dari orang tua mengakibatkan prestasi anak menurun serta menurunnya minat belajar.

Komunikasi interpersonal itu *to the point* sehingga lebih terarah dan lebih fokus. Melalui komunikasi interpersonal para orang tua bisa mengontrol perkembangan anak lebih dekat dan mendidik, serta orang tua bisa lebih memahami masalah yang dihadapi oleh anak. Karakter anak dimulai dari usia dini, sehingga memerlukan pendidikan yang baik dan tepat untuk menjadikan anak berprestasi.

Facebook salah satu situs yang saat ini sangat digemari oleh semua orang termasuk orang tua, seakan *facebook* tersebut memiliki pengaruh yang kuat sehingga membuat setiap orang candu dalam menggunakan *facebook* tersebut, apalagi dikalangan orang tua dikhawatirkan akan memberikan dampak terhadap komunikasi orang tua dalam memotivasi dan mendidik anak untuk meraih prestasi.

Di desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir ada beberapa orang tua pengguna *facebook* yang kurang mampu memberikan motivasi dan mendidik anak, sehingga tidak mampu menciptakan anak yang berprestasi baik disekolah ataupun dilingkungannya. Dan ada juga beberapa orang tua pengguna *facebook* yang di Sedingin yang mampu mendidik anak dengan sangat baik dan menciptakan anak yang berprestasi, walaupun orang tua menggunakan media sosial.

Dari latar belakang seperti yang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengenal, dan memahami komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua yang menggunakan *facebook* dan anaknya dalam memotivasi anak meraih prestasi. Untuk itu penelitian mengambil judul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir**”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam

Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Adapun faktornya yaitu:

1. Kurangnya waktu berkomunikasi dengan anaknya karna sibuk bermain media sosial dan kurang memberi motivasi terhadap anak dalam meraih prestasi yang dibutuhkan dari orang tua.
2. Prestasi anak berkurang.
3. Orang tua menuntut anak apa yang ia inginkan, tanpa berkomunikasi secara terbuka dengan anak dan tanpa memberikan dukungan apa yang dilakukan oleh anak dalam pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang masalah, adapun fokus masalah penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan dibidang komunikasi terutama yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.
- b. Untuk menambah wawasan dan mengetahui cara komunikasi interpersonal orang tua yang menggunakan *facebook* dalam membimbing dan memotivasi anak untuk meraih prestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta membentuk sikap dan pendapat. Dapat disimpulkan komunikasi adalah menyampaikan informasi dan pengertian seseorang terhadap yang lainnya.

Menurut R. Wayne Pace (1979) komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung sehingga pengirim dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung. Sedangkan menurut Tan dalam Liliweri (1991) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) adalah komunikasi dari mulut ke mulut sehingga terjadinya interaksi tatap muka (*face to face*) antara beberapa individu. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran dan pemindahan informasi antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif. Komunikasi interpersonal bukan hanya mengirim pesan lalu menerima pesan, akan tetapi komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Secara umum komunikasi interpersonal juga memiliki ciri dan karakteristik yang khusus antaranya, arus pesan dua arah, dilakukan secara langsung, dan respon yang cepat.

Dalam komunikasi proses komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu proses komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang yang menggunakan simbol sebagai medianya dan dilakukan dalam bentuk antarpribadi yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi merupakan proses komunikasi primer (Ngalim, 2018: 1-4).

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Terdapat dua perspektif (dalam Ngalim, 2018: 9-12) yang membahas tentang karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Perspektif Humanistik
 1. Keterbukaan (*openness*)
 2. Empati (*empathy*)
 3. Sikap mendukung (*supportiveness*)
 4. Sikap positif (*positiveness*)
 5. Kesetaraan (*equality*)
- b. Perspektif Pragmatis
 1. Kepercayaan Diri (*confidence*)

2. Kebersatuan (*immediacy*)
3. Manajemen Interaksi (*interaction management*)
4. Daya Ekspresi (*expressiveness*)

Sementara itu menurut Judy C. (dalam Ngalim, 2018: 15-17) Pearson ada enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri (*self*) yaitu segala bentuk proses dari penafsiran pesan maupun penilaian mengenai seseorang, berawal dari diri sendiri.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional yaitu komunikasi interpersonal yang bersifat dinamis, serta pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal menempatkan antara satu sama lain yang berkomunikasi saling ketergantungan.
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

Sedangkan Richard L. Weaver (dalam Suciati, 2015:1) menyatakan ada beberapa karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang
- b. Adanya umpan balik

- c. Menghasilkan beberapa efek/pengaruh
- d. Tidak harus menggunakan kata-kata
- e. Dipengaruhi oleh konteks

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood (2013) dalam (Yosef, 2017: 16-18), ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Selektif, yaitu manusia tidak akan berkomunikasi dengan akrab ke setiap seseorang yang dijumpai dalam sehari-harinya.
- b. Sistematis, yaitu komunikasi yang terjadi dalam sistem yang bervariasi dimana sistem tersebut saling mempengaruhi dan saling berkaitan untuk memahami dinamika apa yang kita harapkan dari orang lain.
- c. Transaksional, yaitu yang secara alami dan berdampak pada tanggung jawab komunikasi untuk menyampaikan secara jelas.
- d. Pengetahuan personal, yaitu kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain sehingga kita bisa membangun kepercayaan dan berkomunikasi dengan nyaman.
- e. Menciptakan makna, yaitu memahami tujuan dari setiap kata atau perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal yaitu untuk meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik, menghindari

ketidakpastian, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Ngalim, 2018: 20-22).

Fungsi komunikasi interpersonal diantaranya yaitu:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- b. Menemukan diri sendiri
- c. Memberikan bantuan (konseling)
- d. Menemukan dunia luar
- e. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- f. Mengkilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- g. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- h. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

2. Komunikasi Orang Tua

a. Definisi Komunikasi Orang Tua

Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya sangatlah penting bagi pertumbuhan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua tersampaikan dengan baik, maka akan menyebabkan anak berkembang dengan baik. Komunikasi orang tua sangat berpengaruh bagi anak dan berperan penting untuk kehidupan anak disekolah.

Menurut Soelaiman dan Shochib (2000: 17), sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dan merasakan adanya peraturan batin sehingga saling mempengaruhi, memperhatikan satu

sama lainnya disebut dengan keluarga. Komunikasi orang tua merupakan proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua sehingga muncul perhatian dan efek tertentu.

Nilai yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya muncul dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa anak-anak, orang tua merupakan seseorang yang membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Dengan demikian, keluarga adalah salah satu tempat hubungan interpersonal antara orang tua dan anak dalam suatu proses aktivitas nilai yang terkait dengan perkembangan anak (Suciati, 2015: 100-101).

b. Pola Komunikasi Orang Tua

McLeod dan Haffee (dalam Turner dan West: 2006) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi yang berorientasi sosial dan berorientasi konsep. Komunikasi yang berorientasi sosial adalah komunikasi yang relatif menekankan pada aspek keharmonisan dan kesenangan dalam keluarga. Komunikasi yang berorientasi konsep adalah komunikasi yang mendorong anak untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dan mendiskusikannya secara terbuka.

Tinggi atau rendahnya kedua orientasi tersebut, maka (Fizpatrick dalam Morrison, 2010: 162-164) melahirkan empat tipe komunikasi keluarga, yaitu:

- a. Komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire*, ditandai dengan rendahnya berorientasi sosial dan berorientasi konsep.

Artinya orang tua tidak mengarahkan anak untuk mengembangkan diri secara mandiri dan tidak membina keharmonisan dalam bentuk interaksi.

- b. Komunikasi keluarga dengan pola protektif, ditandai dengan rendahnya orientasi konsep dan tingginya orientasi sosial. Artinya seorang anak yang mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.
- c. Komunikasi keluarga dengan pola pluralistik ini merupakan model komunikasi keluarga yang saling terbuka menghormati dan saling mendukung setiap anggota.
- d. Komunikasi keluarga dengan pola konsensual, menekankan kepada komunikasi orientasi sosial maupun komunikasi orientasi konsep. Artinya mendorong dan memberikan kesempatan setiap anggota untuk mengemukakan ide dari sudut pandang yang berbeda tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

c. Gaya Komunikasi Orang Tua

Gaya komunikasi bisa dilihat secara verbal maupun non verbal. Gaya komunikasi adalah suatu khas yang dimiliki setiap orang, perbedaan itu bisa dilihat dari masing-masing orang dalam berkomunikasi, tata cara, cara berekspresi serta tanggapan yang diberikan saat berkomunikasi (Wibowo, 2011: 4).

Ada tiga jenis gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya yang dikemukakan oleh Gamble (2005, 286-288), yaitu:

- a. Gaya Asertif yaitu gaya komunikasi yang positif untuk perkembangan komunikasi orang tua dan anak. Gaya yang berdasarkan pemikiran etis atau menghargai dan menganggap bahwa melanggar hak asasi manusia itu salah. Gaya asertif ini menampilkan tindakan keberanian untuk terbuka dan jujur.
- b. Gaya Non Asertif yaitu gaya komunikasi yang negatif bagi perkembangan komunikasi interpersonal. Gaya ini lebih menunjukkan rasa takut dan bimbang, rasa kurang tegas, lebih mengutamakan orang lain dan mengesampingkan diri sendiri.
- c. Gaya Agresif yaitu gaya komunikasi yang kurang efektif. Gaya ini lebih mendominasi diri sendiri dibandingkan orang lain dengan cara yang tidak adil dan menganggap dirinya yang paling benar.

3. Facebook

a. Definisi Facebook

Facebook adalah situs jejaring sosial yang menghadirkan fitur-fitur yang menarik dan pengguna dapat terhubung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. *Facebook* juga salah satu media sosial

yang pertumbuhannya tercepat dalam internet dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. Laman *facebook* bisa sebagai ruang untuk mengobrol langsung (*chatting*), unggah foto atau vidio, dan bisa mengirim pesan kepada orang lain walaupun orang tersebut sedang tidak bermain *facebook (offline)* (Ulum, M. S., & Tsaronny, M. A. 2019 : 22-23).

b. Dampak Positif Dan Negatif *Facebook*

1. Dampak Positif

Ada beberapa dampak positif *facebook* (dalam Ulum, M. S., & Tsaronny, M. A. 2019 : 23-24) yaitu:

- a. Membagikan informasi terkini.
- b. Mempererat hubungan silaturahmi.
- c. Tempat sarana diskusi.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negetif dari *facebook* yaitu:

- a. Mengganggu pekerjaan.
- b. Interaksi sosial berkurang
- c. Penipuan.
- d. Lupa waktu dan mengganggu kesehatan.

4. Prestasi

a. Definisi Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi yaitu suatu hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan lainnya).

Prestasi juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Mas'ud Hasan Abdul Dahar menyatakan bahwa prestasi hasil dari apayang telah diciptakan, hasil pekerjaan, dan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keja keras.Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai.

Prestasi dalam belajar adalah suatu hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik.Prestasi belajar yaitu penilaian kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah.

Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai penilaian dari suatu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang dapat mencerinkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.Sedangkan menurut Muhibbin Syah prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri sendiri berupa minat, bakat, kelelahan, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan lingkungan massyarakat (Rosyid, M. Z., dkk, 2019: 5-11).

b. Karakteristik Prestasi

Dalam (Rosyid, M. Z., dkk, 2019: 13-17) sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar agar berpengaruh dalam mengoptimalkan prestasi belajar, sehingga tidak luput dari karakteristik yang bersifat edukatif.

Karakteristik prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar memiliki tujuan
- b. Mempunyai prosedur
- c. Adanya materi yang telah ditentukan
- d. Kedisiplinan
- e. Memiliki batas waktu
- f. Evaluasi

c. Prestasi Belajar Sebagai Motivasi

Motivasi identik dengan minat seseorang terhadap sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Minat seseorang dapat membentuk jalannya proses pembelajaran yang efektif. Sehingga jika ada motivasi yang terdapat pada diri mereka, maka bisa membantu untuk mempersiapkan mental dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar atau untuk proses meraih prestasi bagi seseorang. Jika seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam proses belajar, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Walaupun motivasi dapat membangkitkan minat belajar seseorang, namun motivasi harus berjalan secara berkelanjutan yang ditandai dengan minat belajar yang secara tidak langsung bergerak untuk melakukan aktivitas. Namun minat tersebut masih perlu adanya sentuhan-sentuhan supaya minat yang timbul pada seseorang terarah kepada tujuan yang mereka butuhkan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah pendorong dan penuntun kegiatan-kegiatan manusia sehingga mereka mempunyai tujuan tersendiri dari kegiatan tersebut termasuk juga kegiatan belajar. Tentunya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mereka yang giat dan bersungguh-sungguh.

Oleh karena itu, motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang dalam belajar. Sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar akan menjadi tujuan dalam proses belajar yang akan tercapai (Rosyid, M. Z., dkk. (2019: 17-19).

B. Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang tua dan anak yang secara intim, terarah dan lebih fokus sehingga orang tua

bisa mengontrol perkembangan anak dan bisa lebih memahami masalah yang dihadapi oleh anak.

2. Memotivasi Prestasi Anak adalah memberikan motivasi serta dorongan dari orang tua kepada anak yang berkaitan dengan prestasi baik dorongan untuk mengatur lingkungan sosial, bersaing dan berusaha untuk hasil yang akan dicapai oleh anak .
3. Desa Sedingin Rohil adalah salah satu daerah yang terletak di Rokan Hilir. Sedingin merupakan kota kemenangan untuk sebutan ibu kota kecamatan Tanah Putih.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Ahmad Ginanjar (2019)	Dampak Media Sosial Terhadap Komuniiasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak (Studi Kasus Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)	Untuk mengetahui sejauh mana dampak media sosial mempengaruhi komunikasi antar pribadi orang tua dan anak yang ada di desa bulu sari kecamatan bumi ratu nuban kabupaten lampung tengah. Peneliti ini menggunakan metode Kualitatif.	Disimpulkan bahwa proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orang tua dan anak di desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah belum berjalan dengan baik, masih terjadi kesenjangan antara orang tua dan anak yang diakibatkan oleh pengguna media sosial yang terlalu berlebihan yang menciptakan jarak antara keduanya.
2.	Nurul Hidayati	Dampak Penggunaan Situs	Untuk mengetahui dampak pengguna dan	Tidak adanya dampak yang signifikan antara

	(2012)	Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar	besarnya dampak penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa kelas II (dua) SMAN 1 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.	pengguna situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa kelas II (Dua) di SMAN Negeri 1 Bngkinang seberang. Artinya pengguna situs ejarjing sosial facebook tidak berdampak terhadap prestasi belajar.
3.	Lussy Monika (2018)	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Prestasi Pada Anak Di dusun II Desa Buyut Iilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua di Desa Buyut Iilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dan pesan motivasi yang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan maupun umum yang ditanamkan orang tua pada anaknya di dusun II Desa Buyut Iilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sehingga anak mampu berprestasi. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan motivasi prestasi pada anak di dusun II desa Buyut Iilir sangat baik, orang tua memahami kejiwaan anaknya dan juga komunikasi interpersonal yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anaknya agar terciptanya motivasi yang kuat.
4.	Shiva Nur'aina Hari (2018)	Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal kepada siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa dan komunikasi dalam memotivasi belajar siswa sangat baik. Akan tetapi jika tidak adanya sinergi dalam diri siswa maka komunikasi tidak berjalan dengan baik.
5.	Chusnul Chotimah (2017)	Persepsi Peserta Didik Tentang Pentingnya Penggunaan Media Sosial Facebook	Untuk memaparkan persepsi peserta didik tentang pentingnya penggunaan media sosial facebook	Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial facebook bukan hal penting dalam belajar yang

		Terhadap Pola Pikir Motivasi Dan Prilaku Sosial Di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung	terhadap pola piker, motivasi peserta didik, dan prilaku sosial di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif.	akan membuat tidak fokus. Dan facebook bukan hal penting dalam memotivasi anak.
--	--	--	---	---

Perbandingan

1. Pada penelitian Ahmad Ginanjar (2019) memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Komunikasi Interpersonal dan Media Sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Ahmad Ginanjar (2019) meneliti mengenai dampak dan bertempat di Desa Bulu Sari, sedangkan peneliti mengenai Komunikasi Interpersonal di Desa Sedinginan.
2. Pada penelitian Nurul Hidayati (2012) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Nurul Hidayati (2012) meneliti tentang Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Facebook yang dimana subjek pengguna facebook yaitu Siswa SMAN 1 Bangkinang, sementara peneliti tentang Komunikasi Interpersonal yang subjeknya orang tua sebagai pengguna facebook. Dan Nurul Hidayati menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif.
3. Pada penelitian Lussy Monika (2018) memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Motivasi Prestasi Anak. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Lussy Monika (2018) meneliti mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua di Desa Buyut Ilir, sedangkan peneliti mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua pengguna Facebook di Desa Sedinginan.

4. Pada peneliti Shiva Nur'aina Hari (2018) memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal dan juga memotivasi anak. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Shiva Nur'aina Hari (2018) membahas komunikasi interpersonal guru, dan peneliti ini membahas komunikasi interpersonal orang tua.
5. Pada penelitian Chusnul Chotimah (2017) memiliki persamaan yaitu tentang media sosial *facebook* dan motivasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Chusnul Chotimah (2017) membahas tentang Persepsi, sedangkan peneliti tentang Komunikasi Interpersonal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan menggambarkan mengenai keadaan yang terjadi secara alamiah.

Denzi & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Sedangkan menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif ini melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Albi, A., & Johan, S, 2018: 7-9).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan memberikan informasi dan data dari masalah yang akan diteliti dari kejadian tersebut. Dalam penelitian ini informan berdasarkan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun dalam hal ini yang menjadi subjek adalah 5 keluarga yang memiliki kriteria yaitu:

- a. Orang tua yang memiliki kebiasaan bermain atau menggunakan *facebook*.
- b. Orang tua yang candu bermain *facebook*.
- c. Orang tua yang memiliki anak.
- d. Anak yang sudah bersekolah minimal SD-SMP.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah benda atau sesuatu yang terjadi yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Maka yang menjadi objek pada peneliti yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di desa Sedinginan. Yang bertempat di jalan Tuanku Tambusai Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir. Kode pos 28983.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket				
		2020								2021												
		Sept-Okt				Nov-Des				Jan-Mei				Jun-Sep					Okt-Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1.	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian	x	x	x	x																	
2.	Seminar Usulan Penelitian					x																
3.	Riset						x	x	x													
4.	Penelitian Lapangan									x	x	x	x	x								
5.	Pengolahan dan Analisis Data													x	x	x	x					
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi														x	x	x	x				
7.	Ujian Skripsi																		x			
8.	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta penyerahan																			x		
9.	Skripsi																				x	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah Adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Bungin, M. B, 2015 : 128). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) peneliti dilapangan melalui proses wawancara dengan orang tua pengguna *facebook* dalam memotivasi anak meraih prestasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, S, 2015 : 39). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan literatur atau arsip yang dapat membantu peneliti dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2016: 64) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Gubs dan Lincoln (2005) menyatakan bahwa manfaat observasi dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai pengamatan secara langsung, pengamatan yang dilihat oleh diri sendiri, menulis peristiwa yang dilihat dari lapangan, memungkinkan peneliti mampu memahami peristiwa atau situasi yang rumit.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi sistematis, karena ingin mengobservasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir dengan cara mengumpulkan data melalui observasi.

2. Wawancara

Moleong (2005) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara dan terwawancara (Herdiansyah, H, 2015 :29). Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam melakukan wawancara diharapkan responden dapat memberikan informasi seakurat mungkin dan sebenar mungkin. Wawancara ini dilakukan dengan teknik tanya jawab yang relevan, yang tidak memihak kepada siapapun. Ada dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini penelitian ini mewawancarai 5 orang keluarga yang ada di desa Sedinginan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang berbentuk dokumentasi, gambar, atau karya-karya seseorang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2015: 82).

Dalam penelitian ini data yang didapatkan berasal dari data di lapangan dengan fakta dan data sosial dan biasanya yang berbentuk gambar baik secara ingatan ataupun dengan alat elektronik. Dokumentasi berguna untuk pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi (Wiliam Wiersma, 1986) yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Norman K. Denki triangulasi adalah sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Dengan demikian, triangulasi terdiri dari triangulasi peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber

data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, dilakukan dengan: (1) membandingkan hasil data dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2006: 330, Bardiansyah, 2006: 145).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 204).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015: 18) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data yaitu sebagai proses, pengabstrakan, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
2. Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian ini dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu pada pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sedinginan

Tanah Putih awalnya sebuah kecamatan dari Kabupaten Bengkalis, namun semenjak tahun 1999, kini Tanah Putih masuk dalam Kabupaten Rokan Hilir. Luas Kecamatan Tanah Putih adalah sekitar 1.913,40 km^2 dan merupakan kecamatan yang terluas di Kabupaten Rokan Hilir.

Kecamatan Tanah Putih merupakan kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Ibu kota kecamatan ini terletak di Sedinginan. Beberapa desa/kelurahan yang termasuk Kecamatan Tanah Putih diantaranya yaitu Ujung Tanjung, Sedinginan, Banjar XII, Sintong, Sekeladi, dan Teluk Mega. Sedinginan merupakan kota kemenangan untuk sebutan ibu kota Kecamatan Tanah Putih. Sedinginan dahulunya salah satu daerah administratif yang berkembang pada penjajahan Belanda. Desa Sedinginan dan kelurahan yang ada umumnya terletak dialiran sungai yang cukup berpengaruh bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Kecamatan Tanah Putih, sempat menjadi pusat perdagangan Sungai Rokan dan beberapa suku Tionghoa sempat tinggal disini dan hijrah ke Bagansiapi-api setelah kebakaran besar di desa Sedinginan.

Dahulu Sedinginan adalah kota yang cukup maju pada zamannya, sekolah-sekolah, gedung hiburan, pelabuhan, dan tokoh-tokoh besar

banyak terdapat di Sedinginan pada zaman itu, salah satunya yaitu Sahaana Milik H. Hamzah Bin KH Mukmin.

2. Jumlah Penduduk Sedinginan

Jumlah penduduk Sedinginan pada tahun 2019 berjumlah 2515 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 722 KK yang terdiri dari 15 RT. Untuk lebih jelas perincian jumlah penduduk Sedinginan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Sedinginan

No	Nomor RT	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
		LK	PR	
1.	001	120	130	55
2.	002	142	118	65
3.	003	130	97	50
4.	004	80	66	52
5.	005	85	53	46
6.	006	90	45	52
7.	007	102	42	50
8.	008	91	66	44
9.	009	82	68	46
10.	010	87	96	37
11.	011	67	60	35
12.	012	81	61	60
13.	013	55	73	44
14.	014	92	101	39
15.	015	71	64	47
Jumlah		1375	1140	722

Sumber : Kantor Lurah Sedinginan 2019

3. Sosial dan Budaya Di Sedinginan

1. Sosial

a. Pendidikan

Tabel 4.2
Jumlah Pendidikan di Sedinginan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	MTS	1
5.	SMA	1
6.	TPA	3

b. Tempat Ibadah

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Ibadah Sedinginan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Majid	6
2.	Surau/Mushalla	10

c. Kesehatan

Tabel 4.4
Jumlah Kesehatan Sedinginan

No	Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Klinik	2

2. Budaya

Budaya permainan tradisional Sedinginan, yaitu:

1. Permainan Gasing
2. Patuk Lele
3. Pacu Sampan
4. Main Seribu

4. Agama dan Mata Pencarian Penduduk Sedinginan

Penduduk Sedinginan masyarakatnya beragama Islam, dan mata pencarian penduduk Sedinginan pada umumnya yaitu ASN, Wirausaha, Petani, Nelayan, dan PNS. Sebagai daerah yang berada pada jalur lintas Sumatra dan daerah aliran sungai rokan, sebagian besar bermata pencarian perkebunan atau nelayan.

B. Hasil Penelitian

Tugas orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi terhadap anak serta membimbing anak untuk mencapai suatu prestasi yang baik. Pada hakikatnya pendidikan paling pertama yang didapatkan oleh anak adalah orang tua. Maka orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan perkebangan seorang anak. Dalam melakukan komunikasi interpersonal harus memperhatikan bagaimana komunikasi tersebut dapat dimengerti oleh orang lain dan paham apa yang disampaikan, sehingga mendapatkan umpan balik.

Tugas orang tua juga sangat berperan atas kemajuan dan kesuksesan seorang anak. Proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak merupakan salah satu proses pendidikan yang secara langsung sehingga komunikasi interpersonal lebih efektif untuk mendidik dan memberikan motivasi kepada anak yang masih dijenjang SD-SMP, karena di fase ini lebih mudah menyerap ilmu dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Serta orang tua menjadi tumpuan harapan agar dapat mewujudkan pendidikan yang baik sehingga dapat meraih prestasi yang baik pula.

Menurut R. Wayne Pace (1979) komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung sehingga pengirim dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran dan pemindahan informasi antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Terdapat dua perspektif (dalam Ngalim, 2018: 9-12) yang membahas tentang karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Perspektif Humanistik
 - a. Keterbukaan (*openness*)
 - b. Empati (*empathy*)
 - c. Sikap mendukung (*supportiveness*)
 - d. Sikap positif (*positiveness*)

e. Kesetaraan (*equality*)

2. Perspektif Pragmatis

a. Kepercayaan Diri (*confidence*)

b. Kebersatuan (*immediacy*)

c. Manajemen Interaksi (*interaction management*)

d. Daya Ekspresi (*expressiveness*)

1. Profil Informan Lima Keluarga Pengguna Facebook Di Desa Sedinginan

a. Bapak Udin, Ibu Rismawati, anak Al-Pasha kelas 1 SMP.

b. Bapak Herman, Ibu Elisa, anak Rukhan kelas 5 SD.

c. Bapak Eman, Ibu Ipah, anak Raffa kelas 6 SD.

d. Bapak Azhar, ibu Eka, anak Rifa kelas 1 SMP.

e. Bapak Ijon, Ibu Kurnia, anak Deni kelas 2 SMP

2. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna Facebook Dengan Anak

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik, santun, tidak menyakiti anak atau menyinggung perasaan seorang anak. Keterbukaan dapat menanggapi suatu permasalahan sehingga dengan senang hati informasi yang diterima oleh seorang anak dari orang tuanya dapat dicerna dengan baik dan komunikasinya bisa berlangsung dengan efektif.

Pada zaman yang canggih dan modern ini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, baik dikalangan anak-anak, remaja, serta dikalangan orang tua juga bisa menggunakan media sosial. Media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif dan canggih bagi masyarakat, sehingga masyarakat mudah melakukan interaksi dengan orang lain, salah satunya yaitu media sosial *facebook*.

Agar tidak terjadinya kegagalan dalam berkomunikasi atau sikap anak yang berlebihan tanpa etika, maka penting adanya pengakuan atau keterbukaan antara orang tua dan anak walaupun orang tua menggunakan *facebook*. Hal ini terjadi kepada dua orang tua yang menggunakan *facebook* di Sedinginan, dimana menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan anaknya walaupun menggunakan media sosial. Berikut hasil wawancara dengan dua keluarga, sebagai berikut :

“Ante menggunakan *facebook* sejak tahun 2018 kak, ante mengenal *facebook* bukan dari siapa-siapa. Ante hanya iseng membuat akun *facebook* agar tidak ketinggalan. Paling ante menggunakan *facebook* hanya 2 atau 3 jam sehari. Ante tidak terlalu candu bermain *facebook* kak, karna ante tidak mau komunikasi dan bimbingan ante ke anak terabaikan dan sampai saat inipun komunikasi ante dengan suami dan anak tetap terjaga supaya bisa membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan selalu menanyakan aktifitasnya di sekolah”, ujar ibu Rismawati (Wawancara 19 Maret 2021).

“Saya menggunakan *facebook* sama dengan istri saya, akun *facebook* saya pun istri saya yang membuatnya agar tidak ketinggalan juga. Walaupun begitu saya jarang menggunakannya dan tidak candu, palingan cuma beberapa jam itu pun hanya ingin melihatkan hasil foto saya karna seorang fotografer. Dan komunikasi saya dengan keluarga tetap terjaga, tidak hanya ibu peran seorang ayah juga sangat penting untuk membimbing anak”, ujar bapak Udin (Wawancara 19 Maret 2021).

“Walaupun orang tua saya bermain *facebook* kak, saya juga sudah mengenal *game*. Akan tetapi orang tua saya tidak pernah mengabaikan saya kak”, ujar Al-Pasha (Wawancara 19 Maret 2021).

Dari paparan diatas dengan keluarga pertama yang mengenai bagaimana awal mula menggunakan *facebook* dan mampu menjaga hubungan interpersonal yang baik. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan keluarga kedua yang terkait dengan hubungan dan komunikasi interpersonal yang baik dengan keluarga.

“Saya menggunakan *facebook* sejak tahun 2019, dan saya mencoba menggunakan *facebook* agar tidak ketinggalan, karna sudah banyak orang tua yang menggunakan *facebook*. Awal menggunakan *facebook* itu terasa asik, akan tetapi sekarang saya jarang memainkannya paling hanya 4 jam dalam sehari, itupun hanya melihat informasi. Saya juga tidak terlalu candu dalam bermain karena masih ada anak yang dibimbing dengan baik serta menanyakan apa saja yang dilakukannya di sekolah,” ujar ibu Elisa (Wawancara 20 Maret 2021).

“Saya menggunakan *facebook* pada tahun 2018, saya lebih dahulu mengenal *facebook* daripada istri saya. Bisa dikatakan saya hamper bermain *facebook* setiap waktunya, walaupun begitu saya tetap menjaga keharmonisan, hubungan yang baik untuk keluarga saya,” ujar bapak Herman (Wawancara 20 Maret 2021).

“Komunikasi saya dengan orang tua tetap berjalan dengan baik kak, walaupun orang tua kadang sibuk atau sedang bermain media sosial, tetapi orang tua tidak pernah mengabaikan saya, tetap memperhatikan dan komunikasi saya dengan orang tua tetap baik, ujar Rukan (Wawancara 20 Maret 2021).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kedua keluarga tersebut tetap menjaga komunikasi interpersonal walaupun menggunakan *facebook*, sehingga muncul rasa saling menghargai, menyayangi, menghormati, agar pesan yang disampaikan oleh orang tua dapat diserap oleh anak dengan baik dan berguna untuk anak.

Kedua keluarga yang ada di Sedinginan tersebut selalu berinteraksi, terbuka dan selalu melakukan komunikasi dengan baik, baik dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat. Komunikasi interpersonal ini dilakukan secara tatap muka dengan bahasa yang baik dan santun dalam situasi apapun.

Media sosial *facebook* sudah banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan maupun perdesaa, jika tidak bisa dimanfaatkan dengan baik, bisa berdampak negatif bagi penggunanya. Sejak adanya media sosial *facebook* dikalangan masyarakat terutama orang tua yang ada di Sedinginan, banyak hal yang menghambat proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak kurang baik, sehingga banyak berdampak kepada hubungan keduanya dan membuat hubungan tersebut menjadi renggang.

Hal ini terjadi kepada tiga orang tua pengguna *facebook* yang ada di Sedinginan yang gagal dalam menciptakan hubungan komunikasi interpersonal yang baik. Berikut hasil wawancara kepada tiga keluarga, sebagai berikut:

“Saya menggunakan *facebook* tahun 2019. Saya bermain *facebook* karena masa itu para orang tua sudah banyak dan eksis bermain *facebook*. Saya bermain *facebook* hampir setiap waktu, karena bermain *facebook* menyenangkan”, ujar ibu Ipah (Wawancara 22 Maret 2021).

“Saya bermain *facebook* tahun 2019. Saya menegal *facebook* dari teman saya. Hanya saja saya bermain *facebook* pada waktu istirahat seperti pada malam hari, karena saya dari pagi sampai siang bekerja dan sorenya berolahraga dengan teman saya,

sehingga komunikasi dengan keluarga seadanya saja”, ujar bapak Eman (Wawancara 22 Maret 2021).

“Orang tua saya mengenal *facebook*, saya juga mengenal *game* kak, dan ketika orang tua saya sibuk mereka meninggalkan handpone untuk saya kak, kadang saking asik bermain *game* saya lupa semuanya kak, dan komunikasi saya dengan orang tua biasa-biasa saja kak”, ujar Raffa (Wawancara 22 Maret 2021).

Dari paparan diatas dengan keluarga pertama yang mengenai bagaimana awal mula menggunakan *facebook* sehingga membuatnya candu dan tidak mampu menjaga hubungan interpersonal yang baik. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan keluarga kedua yang terkait dengan hubungan dan komunikasi interpersonal yang gagal atau renggang.

“Saya menggunakan *facebook* sejak tahun 2018. Pertamanya cuma iseng, tapi makin hari saya kecanduan bermain *facebook* ternyata sangat menyenangkan terkadang saya sampai lupa waktu”, ujar ibu Eka (Wawancara 23 Maret 2021).

“Saya tau *facebook* tersebut sejak tahun 2018, akan tetapi saya jarang memainkannya karna saya lebih suka dan tertarik bermain *game*, kadang sampai lupa waktu”, ujar bapak Azhar (Wawancara 23 Maret 2021).

“Walaupun orang tua saya menggunakan *facebook* saya tidak masalah kak, saya asik dengan bermain *game* kadang sampai berkelahi dengan kakak saya karna *gatged*,” ujar Rifa (Wawancara 23 Maret 2021).

Selanjutnya wawancara kepada keluarga ketiga, yaitu:

“Saya menggunakan *facebook* tahun 2019. Saya bermain *facebook* itu dari siang jam 1 sampai jam 4 lalu di malam harinya jam 7 sampai jam 10. Sehingga sebagian waktu yang seharusnya bisa lebih banyak ngobrol dan memberi nasehat dengan anak digunakan untuk bermain *facebook*”, ujar ibu Kurnia (Wawancara 25 Maret 2021).

“Saya menggunakan *facebook* pada tahun 2019. Akan tetapi saya jarang memainkannya, paling hanya 15 sampai 30 menit saja untuk

melihat informasi. Karna saya lebih suka bermain *game*, kadang sampai lupa waktu,” ujar bapak Ijon (Wawancara 25 Maret 2021).

“Komunikasinya baik-baik aja sih kak, kayak biasa. Tapi saya sering dikamar kak, lebih sering menyendiri karena kalau diganggu orang tua suka marah”, ujar Deni (Wawancara 25 Maret 2021).

Dari penjelasan ketiga keluarga tersebut, membuktikan bahwa tidak efektifnya hubungan maupun komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak karena bermain *facebook*. Itu membuat anak lebih tertutup kepada orang tua dan tidak saling terbuka atau bertukar cerita. Orang tua cenderung tidak perhatian dengan anaknya, hubungan seperti ini bisa membuat anak ketika dewasa bergaul dengan yang menyimpang, komunikasi tidak baik, dan kurang percaya diri.

Adapun kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh lima keluarga yaitu : Keluarga bapak Udin biasanya melakukan aktivitas dirumah dengan diawali dengan sholat Subuh berjamaah dimasjid dengan anaknya, lalu dilanjutkan dengan sarapan bersama, lalu membuka kedai ponsel, kemudian jika ada job kerja akan bekerja, akan tetapi jika tidak ada menjaga ponsel, disela-sela itu mengajarkan anak belajar, membantu anak jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah, bercerita dengan anak, anaknya terkadang bermain dengan teman sebaya, terkadang bermain *facebook* jika ada waktu luang, dan selesai sholat Magrib mengantar anak ke tempat pengajian sampai Isya, setelah itu menanyakan tugas sekolah anak dan tidur.

Aktivitas yang dilakukan oleh keluarga Herman adalah sholat subuh berjamaah, setelah itu mempersiapkan untuk pergi bekerja, sang istri mempersiapkan sarapan, kemudian sarapan bersama, kemudian istri (ibunya) mempersiapkan diri untuk anak-anaknya jika sekolah, sepulang anak dari sekolah menanyakan apakah ada atau tidak tugas sekolah, jika ada waktu luang bermain *facebook*, anaknya kadang bermain dengan teman-temannya, dan jika Magrib tiba mengantarkan anak ketempat pengajian, setelah itu menyuruh anak mengerjakan tugas dan tidur.

Sedangkan aktivitas keluarga Eman yaitu diawali dengan bangun tidur, setelah itu sholat Subuh, kemudian pergi ke pasar untuk membeli sayuran yang akan dijual, mempersiapkan sarapan, setelah itu mempersiapkan perlengkapan suami (ayahnya) untuk bekerja dan anak kesekolah, menyusun sayuran yang akan dijual, jika belum ada pembeli bermain *facebook* atau bercerita dengan teman.

Aktivitas yang dilakukan keluarga Azhar adalah bangun tidur, kemudian ibunya membereskan rumah, mempersiapkan keperluan jika ada job kerja (fotografer), jika tidak ada akan diam dirumah saja menjaga anak sambil bermain *gadget*, menyiapkan sarapan, mempersiapkan anak jika pergi kesekolah, setelah pulang sekolah anaknya menjaga adik-adiknya yang masih kecil.

Aktivitas keluarga Ijon yaitu diawali dengan bangun tidur, kemudian membereskan rumah, kemudian mempersiapkan sarapan,

setelah itu sarapan bersama, membantu suami (ayahnya) untuk berangkat bekerja, anak kesekolah berjalan kaki karena tidak jauh dari rumah, sepulang dari sekolah anak bermain *game* seharian, bermain *facebook* diwaktu luang.

Dalam proses komunikasi, orang tua dengan anak berinteraksi secara interpersonal dimana salah satu proses pendidikan yang terjadi secara langsung, komunikasi interpersonal juga komunikasi yang terarah, fokus, dan komunikasi yang baik. Orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak. Orang tua juga bertanggung jawab dan memberikan solusi kepada anak jika anak dalam masalah.

Menurut bapak Udin dan ibu Rismawati selaku orang tua dari Al-Pasha yang memberikan solusi terhadap anaknya walaupun sedang asik bermain *facebook*, sebagai berikut:

“Saya akan berhenti bermain *facebook* dan akan mendengarkan masalah anak saya serta memberikan solusi yang baik kepadanya agar dia dapat menyelesaikan masalahnya”, ujar bapak Udin.

“Waktu ante sedang asik bermain *facebook*, lalu anak ante ingin menceritakan masalahnya. Ante akan berhenti bermain *facebook* dan siap untuk mendengarkan ceritanya serta memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya”, ujar ibu Rismawati.

Selanjutnya, menurut bapak Herman dan ibu Elisa selaku orang tua dari Rukan yang memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, sebagai berikut:

“Setelah saya berhenti bermain *facebook*, saya akan mendengarkan dan memberikan solusi kepada anak saya, walaupun yang sering ibunya tetapi saya berusaha memberikan yang terbaik, karna peran ayah juga sangat penting dalam interpersonal,” ujar pak Herman.

“Saya akan mendengarkan dan memberinya solusi dalam permasalahannya. Jika dia yang salah atau orang lain, saya akan memberitahunya yang mana yang baik dan buruk dengan bahasa yang lembut dan kasih sayang,” ujar ibu Elisa.

Anak-anak didampingi dan dibimbing oleh orang tua dengan penuh kesabaran, perhatian, dan kasih sayang agar komunikasi orang tua dan anak saling terbuka satu sama lain. Sebaik mungkin orang tua mendampingi anaknya dengan berkomunikasi interpersonal. Orang tua juga harus terbuka, baik dan jujur agar anak juga bisa terbuka dan mau menceritakan pengalaman atau masalah yang dihadapinya.

Keterbukaan antara orang tua dan anak, membuat anak dengan senang hati mengeluarkan keluh kesahnya disekolah maupun dilingkungan sekitarnya tanpa ada rasa takut. Empati yang diberikan oleh orang tua kepada anak, membuat anak dengan senang hati menerima informasi atau pesan-pesan yang disampaikan.

Menurut Al-Pasha anak dari bapak Udin dan ibu Rismawati, sebagai berikut:

“Saya tidak ragu untuk menceritakan masalah saya dengan orang tua kak, karna orang tua selalu memberikan solusi yang terbaik”.

Sedangkan menurut Rukhan anak dari bapak Herman dan ibu Elisa, adalah:

“Saya tidak ragu kak, karena orang tua saya memberikan solusi dan membimbing saya dalam menghadapinya”.

Dari hasil wawancara diatas, bahwasannya komunikasi interpersonal itu sangat penting untuk mendidik dan mengawasi anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan luar dan bisa menjadi pribadi yang baik. Beberapa perhatian orang tua tidak luput pada perilaku seorang anak. Akan tetapi ada juga beberapa orang tua yang tidak terlalu memperhatikan sikap dan sifat dari seorang anak. Sehingga komunikasi interpersonal-nya terhambat dan tertutup satu sama lainnya. Karena tidak adanya keterbukaan dan rasa jujur antara orang tua dan anak, menimbulkan efek saling tertutup satu sama lainnya. Sehingga kurangnya kepercayaan diri seorang anak dan rasa takut yang dialami oleh anak.

Menurut Raffa anak dari bapak Eman dan ibu Ipah, sebagai berikut:

“Saya jarang menceritakan masalah kepada orang tua kak, karena jarang ditanya dan itu membuat saya malas bercerita kak, bercerita pun kadang gak ditanggapin”.

Selanjutnya menurut Rifa anak dari bapak Azhar dan ibu Eka dan

Deni anak dari bapak Ijon dan Ibu Kurnia, sebagai berikut:

“Saya orangnya tertutup kak, jadi jika ada masalah saya tidak mau menceritakannya ke orang tua saya kak. Karena takut kak”, ujar Rifa.

“Jika saya memiliki masalah, saya pendam sendiri kak. Saya mudah menyendiri dan tidak terlalu percaya diri untuk mengungkapkannya ke orang tua kak,” ujar Deni.

Dari penjelasan diatas tentu saja hubungan yang renggang antara orang tua dengan anak. Anak jadi enggan untuk bercerita kepada orang tua, padahal orang tua bertanggung jawab atas membimbing anak supaya anak menjadi pribadi yang baik dan terbuka.

3. Motivasi Orang Tua Pengguna *Facebook* Terhadap Anak Dalam Meraih Prestasi

Diketahui bahwa motivasi prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang bersal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari diri individu baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi, akan menghasilkn prestasi yang baik. Jika orang tua memberikan motivasi serta dorongan yang kuat kepada anak, maka anak akan berhasil dalam meraih prestasi yangbaik dan berusaha untuk hasil yang akan dicapai oleh anak. Motivasi dilakukan dengan bahasa yang baik, penuh kasih sayang, bahasa yang santun sehingga anak bisa menyerap pesan atau informasi yang sampaikan.

Seorang anak yang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi dari orang tua, maka akan menunjukkan hasil belajar dan prestasi

yang baik pula. Di Sedinginan, hal ini terjadi kepada dua orang tua yang menggunakan *facebook* yang mampu menciptakan anak yang berprestasi dengan berkomunikasi dan memberi motivasi yang baik. Berikut hasil wawancara dengan dua keluarga, sebagai berikut :

“Kalo ante memberikan motivasi dengan mencontohkan orang yang sukses dan memberikan iming-iming atau hadiah jika anak ante mendapatkan prestasi yang dicapai. Ante walaupun sudah mengenal *facebook*, ante akan tetap memberikan motivasi kepada anak ante karna itu menjadi bekal dia dimasa depan, jika dia mengalami kesulitan dalam belajar ante akan membantunya, dan akan mensupport apa yang dia lakukan selagi masih positif, kalau sudah menyimpang ante akan memberi pengertian kepadanya dengan baik”, ujar ibu Rismawati (Wawancara 19 Maret 2021).

“Saya akan menanyakan apakah sudah belajar dan mengerjakan tugas sekolah, serta memberikannya motivasi untuk membuat dia semangat. Jika dia dalam kesulitan belajar saya akan membantunya dan menghiburnya agar dia tidak merasa bosan dalam belajar”, ujar bapak Udin (Wawancara 19 Maret 2021).

“Orang tua saya selalu memberikan motivasi kak, itu membuat saya semangat dalam belajar. Jika orang tua saya sibuk samagadget, dan saya mengalami kesulitan dalam belajar orang tua saya akan membantu saya. Saya suka bermain *game* kak, dan orang tua membagi waktu dimana saat waktu saya belajar dan dimana saat saya bermain *game*. Itu membuat minat belajar saya tidak berkurang dan mendapatkan prestasi yang baik”, ujar Al-Phasa (Wawancara 19 Maret 2021).

Dari paparan diatas dengan keluarga pertama yang mengenai bagaimana memotivasi anak dan berhubungan baik dengan anak. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan keluarga kedua yang terkait dengan memotivasi anak dan menciptakan anak yang berprestasi.

“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya, misalnya menanyakan sudah belajar, sudah menyelesaikan tugas sekolah, dan memantau perkembangan pendidikannya. Dan memberikan motivasi dengan mencontohkan seseorang yang sukses. Jika anak saya mengalami kesulitan dalam belajar saya akan tetap

membantunya walaupun saya sedang bermain *facebook* dan selalu memberi semangat dan dukungan walau ada kendala dalam prestasinya”, ujar Elisa (Wawancara 20 Maret 2021).

“Saya akan menanyakan apakah sudah mengerjakan tugas, dan mengarahkan bahwa pentingnya dalam menuntut ilmu dalam meraih kesuksesan. Dan jika ada kesulitan dalam belajar, anak saya membutuhkan saya, saya akan mendahulukan dia apa lagi soal belajar walaupun saya sedang bermain *gadget* dan saya tidak memaksa anak untuk mendapatkan prestasi, jika dia gagal saya akan tetap mendidiknya dengan baik”, ujar bapak Herman (Wawancara 20 Maret 2021).

“Orang tua selalu memberikan motivasi kepada saya kak paling 3 sampai 4 kali seminggu, dan juga memberi saya dukungan itu timbul keinginan belajar. Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar orang tua saya selalu membantu saya kak sehingga saya bisa mendapatkan prestasi disekolah”, ujar Rukan (Wawancara 20 Maret 2021).

Dari penjelasan diatas, kedua keluarga yang menggunakan *facebook* ini mampu menciptakan anak berprestasi dan memberikan motivasi kepada anaknya, baik diwaktu yang senggang, sebelum sekolah, dan malam ketika anak sedang belajar serta tidak memaksa kehendaknya sebagai orang tua yang ingin selalu memaksakan anak untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dijalankan, dan orang tua adalah orang pertama yang mendidik anaknya. Proses belajar bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan untuk mencimptan suasana belajar yang nyaman antara orang tua dan anak.

Karena perkembangan zaman banyak masyarakat menggunakan media sosial terutama *facebook*. Jika tidak bisa memanfaatkannya maka akan berdampak kepada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan

anak, dan berdampak juga berkurangnya bimbingan dan motivasi kepada anak sehingga gagal dalam menciptakan anak yang berprestasi.

Hal ini terjadi kepada tiga orang tua di Sedingin yang sering bermain *facebook* sehingga gagal dalam menciptakan anak yang berprestasi.

Berikut hasil wawancara kepada tiga keluarga, sebagai berikut:

“Saya akan menanyakan apakah sudah menyelesaikan tugas, jika anak saya sudah menjawab iya, saya akan lanjut dengan kegiatan saya yang kadang bermain *facebook*”, ujar Ipah (Wawancara 22 Maret 2021).

“Sama halnya dengan istri saya, saya hanya akan menanyakan apakah sudah menyelesaikan tugas atau belum. Jika dia dalam kesulitan saya menyuruhnya mencari di *headphone*, karna anak sekarang sudah paham bermain *headphone*”, ujar bapak Eman (Wawancara 22 Maret 2021).

“Orang tua saya paling cuma nanyakan tugas kak, itupun kalo saya mengerjakan tugas dan jika saya tidak tahu saya akan mencari melalui *headphone* kak. Dan diam di dalam kamar sambil bermain *game*, sempat waktu itu saya mau berhenti sekolah kak, karna asik bermain *game*”, ujar Raffa (Wawancara 22 Maret 2021).

Selanjutnya keluarga kedua, adalah:

“Saya menanyakan sudahkah menyelesaikan tugas sekolah, jika dia belum menyelesaikannya maka saya akan suruh dia mengerjakannya, apabila dia tidak mau saya akan marah dan memberi hukuman kepadanya, saya ingin prestasi anak saya baik”, ujar Ibu Eka (Wawancara 23 Maret 2021).

“Saya jarang mengobrol dengan anak saya, tetapi saya sesekali menanyakan tugas sekolahnya. Jika dia belum menyelesaikannya, saya akan marah dan memaksanya untuk menyelesaikan tugasnya jika dia membantah”, ujar bapak Azhar (Wawancara 23 Maret 2021).

“Orang tua saya terlalu memaksa saya untuk belajar kak, kadang jika saya kesulitan dalam belajar dan mereka sedang sibuk, saya dimarahi kak. Disuruh belajar sendiri, tetapi memaksa saya harus mendapatkan nilai yang bagus. Saya tidak suka dipaksa kak, karna itu saya malas untuk belajar dan lebih menghabiskan waktu bermain *game*”, ujar Rifa (Wawancara 23 Maret 2021).

Selanjutnyakeluarga ketiga, yaitu:

“Saya akan menanyakan sudah belajar atau belum. Jika dia belum belajar saya akan marah. Dan saat dia sudah mulai belajar saya melanjutkan bermain *facebook*”, ujar ibu Kurnia (Wawancara 25 Maret 2021).

“Yang sering itu istri saya, saya jarang menanyakan tugas anak saya karena kadang saya sibuk bekerja dan malam harinya beristirahat”, ujar bapak Ijon (Wawancara 25 Maret 2021).

“Saya jarang belajar kak, jika disuruh orang tua saya iyakan saja daripada dimarahin. Dan saya lebih suka berdiam diri di kamar sambil main *game* sepanjang waktu”, ujar Deni (Wawancara 25 Maret 2021).

Dari penjelasan ketiga keluarga yang ada di Sedinginan tersebut tidak terlalu membeikan motivasi kepada anak nya, sehingga anak-anak tersebut lebih banyak bermain *game* ketimbang belajar, dan itu membuat prestasi anak menjadi menurun, anak lebih tertutup dan tidak percaya diri sendiri. Padahal peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak.

4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Facebook* Terhadap Komunikasi Interpersonal

a. Dampak Positif

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang positif bagi orang tua dan anak terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik, maupun ekonomi, berikut beberapa dampak positif dari media sosial *facebook* yang terjadi di desa Sedinginan :

1. Media Bersosialisasi

Walaupun kegiatan bersosialisasi bersifat maya namun media sosial *facebook* mampu membuat orang tua mengembangkan

keterampilan yang dibutuhkan pada zaman modern ini. Mereka belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, dan mengelola jaringan pertemanan.

2. Media Informasi dan Komunikasi

Media sosial merupakan alat yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi satu sama lain, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan komunikasi. Media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada individu satu dengan yang lainnya.

b. Dampak Negatif

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap orang tua dan anak. Dampak negatif dari media sosial ini adalah pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsinya. Berikut beberapa dampak negatif dari media sosial *facebook* yang terjadi di desa Sedinginan:

1. Kepribadian yang tertutup, orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang dikehidupan sehari-hari, sehingga membuat orang tersebut cenderung tidak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

2. Interaksi secara langsung cenderung menurun, karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung di dunia nyata.
3. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain, seperti di kehidupan sehari-hari jika tidak bisa memilih orang-orang yang ada dalam lingkungan media sosial, maka kita akan lebih mudah serta rentan terhadap pengaruh buruk yang ditimbulkan dari hubungan orang tersebut.

C. Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dengan Anak

Komunikasi adalah salah satu langkah untuk melakukan interaksi kepada seseorang atau masyarakat. Salah satu bentuk keharmonisan antara manusia adalah komunikasi interpersonal terutama antara orang tua dan anak. Dengan demikian komunikasi sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar kepada anak agar mendapatkan prestasi yang baik.

Media sosial *facebook* salah satu hambatan orang tua berkomunikasi dengan anaknya, sehingga gagal dalam menciptakan anak yang berprestasi. Karena banyaknya orang tua yang memberikan anaknya *gadget* agar anaknya tidak ketinggalan, dan orang tua tidak mengawasi dan membimbing anak sehingga anak candu bermain *gadget*. Media sosial

facebook dapat mempengaruhi pendidikan anak apabila orang tua tidak bisa membagi waktu dengan anaknya untuk berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada anak.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal orang tua pengguna *facebook* kepada anaknya yang dilakukan keluarga di desa Sedinginan: pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh dua keluarga yaitu:

- a. Komunikasi keluarga dengan pola pluralistik ini merupakan model komunikasi keluarga yang saling terbuka menghormati dan saling mendukung setiap anggota. Komunikasi ini selalu digunakan oleh keluarga Udin dan keluarga Herman, dimana antara orang tua dan anak saling terbuka satu sama lain, ada rasa saling jujur antara orang tua dan anak. Sehingga kepribadian seorang anak menjadi percaya diri, tidak berubah menjadi jahat dan menerima motivasi serta pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua.
- b. Komunikasi yang bersifat konseling, dimana ketika anak mengalami masalah yang dihadapinya baik dalam pelajaran atau bermasalah dengan lingkungan sekitarnya, kedua keluarga ini akan memberikan solusi dan memberitahu yang baik kepada anak dengan bahasa yang baik, santun dan tidak menyinggung perasaan anak, sehingga anak dengan senang hati menerima pesan-pesan yang telah disampaikan oleh orang tua.

- c. Gaya arsetif yaitu gaya komunikasi yang positif untuk perkembangan komunikasi orang tua dan anak. Gaya arsetif ini menampilkan tindakan keberanian untuk terbuka dan jujur.

Sedangkan pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh tiga keluarga adalah :

- a. Komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire*, artinya orang tua tidak mengarahkan anak untuk mengembangkan diri secara mandiri dan tidak membina keharmonisan dalam bentuk interaksi. Komunikasi ini dilakukan oleh tiga keluarga, dimana orang tua acuh tak acuh kepada anaknya dan kurang berkomunikasi kepada anaknya. Sehingga jika anak mendapatkan kesulitan ataupun masalah, orang tua hanya biasa saja tanpa memberikan solusi kepada anak. Hal ini membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi renggang dan tertutup satu sama lainnya.
- b. Gaya Agresif yaitu, gaya komunikasi yang kurang efektif. Gaya ini lebih mendominasi diri sendiri dibandingkan orang lain dengan cara yang tidak adil dan menganggap dirinya yang paling benar.

Anak dari ketiga keluarga ini lebih menyibukkan diri dengan hal-hal lain yaitu bermain *game* selepas pulang sekolah, dan menghabiskan waktu dengan hal tersebut. Itu membuat hubungan komunikasi dengan

keluarga menjadi renggang. Karena orang tua selalu bermain *facebook*, orang tua lebih tertutup kepada anaknya, dan cenderung interaksi langsung itu berkurang.

Dalam perkembangan kepribadian anak terdapat berbagai kendala atau hambatan yang terjadi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan awal yang dialami oleh anak, mereka akan belajar semua hal dari lingkungan keluarga. Faktor keluargalah yang menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian seorang anak, baik buruknya anak adalah cerminan dari orang tuanya. Salah satu faktor penyebab kurangnya komunikasi antara orang tua dan anaknya yang terjadi di desa Sedinginian yaitu media sosial *facebook*. Karena candu akan *facebook* terkadang orang tua kurang membagikan waktunya kepada anaknya dan melalaikan anaknya, padahal melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya adalah salah satu kunci keberhasilan anaknya dalam mencapai prestasi yang baik.

b. Mendidik anak secara otoriter

Mendidik anak dengan keras serta menggunakan metode hukuman untuk memperkuat kepatuhan anak kepada orang tuanya, akan mendorong anak berperilaku menentang dan melawan serta anak akan mencontohkan

sikap orang tuanya. Banyak orang tua yang tidak sadar bahwa mendidik anak secara keras dan menghukumnya akan berdampak buruk bagi psikologi anak.

c. Mendidik anak secara permisif

Mendidik anak dengan suasana rumah yang lebih santai dan lebih baik yang akan menunjang anak untuk berperilaku baik terhadap keluarga ataupun orang lain dan dapat melatih anak agar mempunyai sifat penyayang.

Ini semua disampaikan dengan kita sebagai orang tua harus mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif baik waktu, kapan, dimana, seperti apa penyampaian dan perasaan anak, kesukaan anak, masalah anak. Konsep kesetaraan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai dan tidak terjadinya diskomunikasi atau sifat anak yang terlalu berlebihan tanpa memperhatikan etika.

2. Motivasi Orang Tua Pengguna *Facebook* Terhadap Anak Dalam Meraih Prestasi

Adapun yang menjadi perhatian ketika orang tua harus memahami faktor motivasi yang mana motivasi prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang bersal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional

merupakan faktor yang berasal dari diri individu baik dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Fungsi motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mendorong usaha atau perbuatan anak, aktivitas belajar anak, menentukan tujuan yang akan dicapai. Orang tua bukan hanya untuk menasehati anak, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab untuk mengantarkan anak ke jenjang pendidikan dan memberikan motivasi serta dorongan dari orang tua kepada anak yang berkaitan dengan prestasi baik dorongan untuk mengatur lingkungan sosial, bersaing dan berusaha untuk hasil yang akan dicapai oleh anak.

Di Sedinginan menunjukkan bahwa ada dua keluarga yang memiliki kebiasaan bermain *facebook* akan tetapi bisa menciptakan anak yang berprestasi. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua bisa membagi waktu kepada anaknya, tetap menjaga komunikasi dengan anak dan selalu memberikan motivasi serta arahan yang baik kepada anaknya. Hal ini dirasakan oleh Al-pahsa dan Rukhan, karena orang tua mereka mendukung apa yang ingin dilakukan oleh anaknya, mencontohkan seseorang yang sukses untuk memotivasi anak dan memberikan hadiah jika suatu prestasi bisa dicapai oleh anak.

Namun, ada tiga keluarga di Sedinginan yang juga memiliki kebiasaan bermain *facebook* dan hampir setiap saat bermain sehingga kurang memberikan waktu kepada anak dan gagal dalam menciptakan

anak yang berpertasi. Hambatan dalam pendidikan yang dilakukan keluarga ini bersikap tidak peduli kepada anak, akibat adanya *gadget* orang tua berfikir bahwa anaknya bisa menjadi mandiri dengan seiring berjalannya waktu.

Orang tua dari Riffa dan Deni, mereka memaksa anak dan mendidik anak dengan keras, sehingga anak harus patuh kepada orang tua. Orang tua juga memaksa anaknya untuk mendapatkan prestasi yang baik sesuai keinginan orang tuanya, jika tidak anak tersebut akan mendapatkan hukuman. Sementara orang tua kurang memberikan motivasi terhadap anaknya, dan kurang membimbing anaknya. Orang tua akan marah jika anaknya tidak mendapatkan prestasi yang bagus, hal ini membuat anak merasa tertekan, lebih tertutup, dan tidak percaya diri.

Padahal pada masa itulah anak harus mendapatkan pendidikan bimbingan dan motivasi dari orang tua untuk masa depan anak yang lebih baik. Kebiasaan ketiga keluarga ini mengakibatkan komunikasi dengan anak tidak efektif dan hubungan menjadi renggang, sehingga membuat anak lebih menyibukkan hal lain seperti bermain *game* ketimbang belajar. Dan kepribadian anak lebih cenderung tertutup kepada orang tua.

Jika dilihat, peran ayah cenderung kurang memberikan motivasi kepada anaknya, anak lebih banyak berinteraksi dengan sang ibu, ibulah yang lebih banyak memberikan motivasi kepada anaknya, padahal ayah dan ibu dalam memberikan motivasi motivasi berprestasi sangatlah

diperlukan karena anak butuh kedua sosok yang lembut dan sosok yang tegas.

Kemudian komunikasi atau motivasi harus disampaikan dengan bahasa yang baik, tidak menyinggung perasaan anak, tidak menjatuhkan anak, tidak menyakiti anak, tidak menyudutkan anak, tetapi dengan pendekatan yang layaknya seperti teman seusianya, kemudian dibutuhkan sifat keterbukaan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima.

Adanya empati atau merasakan apa yang dirasakan oleh anak dengan pendekatan karakter yang baik. Perlu menumbuhkan rasa positif kepada anak sehingga anak memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri untuk mendorong anak lebih aktif berpartisipasi, berkompetensi, dan bersaing dalam meraih prestasi.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua pengguna *facebook* dan anak dalam memberikan motivasi di Sedinginan belum berjalan dengan baik, masih ada kerenggangan antara orang tua dan anak yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan, sehingga gagal dalam berkomunikasi dan menciptakan anak yang berprestasi.

3. Sebelum dan Setelah Adanya Media Sosial di Desa Sedinginan

Dampak yang ditimbulkan oleh suatu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan beberapa *effect* yang mengakibatkan banyaknya perubahan sosial, hal tersebut dialami oleh

masyarakat baik orang tua maupun anak, berikut beberapa perubahan sebelum dan sesudah adanya media sosial *facebook* :

1. Berubahnya aktivitas

Sebelum adanya media sosial orang dululebih suka beraktifitas di luar rumah. Terlebih ketika hari libur, pagi hari dimanfaatkan untuk berinteraksi dilingkungan sekitar. Tetapi sekarang sudah jarang orang yang memilih beraktifitas diluar rumah setelah adanya media sosial. Orang-orang lebih memilih membuka *smartphone*-nya terlebih dahulu saat bangun tidur ketimbang membuka jendela kamarnya.

2. Berinteraksi dengan lingkungan

Cara berinteraksi orang pun berbeda setelah adanya media sosial. Dulu orang lebih banyak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan saat ini. Orang cenderung lebih memilih *gatged* dibandingkan berinteraksi langsung dengan orang disekelilingnya saat ini.

3. Cara mengutarakan rasa tidak suka

Sebelum adanya media sosial orang lebih cenderung mengungkapkan rasa tidak suka pada suatu hal secara langsung. Semenjak adanya media sosial, cara berekpresi untuk mengungkapkan rasa tidak sukanya terhadap sesuatu hal jauh lebih extra, salah satunya

mengungkapkan di media sosial *facebook*. Hal tersebut membuat orang yang bukan tujuan dari ungkapan rasa tidak suka merasa tersinggung.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna *Facebook* Dalam Memotivasi Anak Meraih Prestasi Di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir masih kurang efektif dan kurang berjalan dengan baik. Masih terjadinya kegagalan orang tua pengguna *facebook* dalam berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada anaknya, karena bermain *facebook* tanpa mengatur waktu untuk berkomunikasi dan memberikan motivasi dengan anaknya, sehingga anak gagal dalam mencapai prestasi yang baik dan minat anak belajar anak berkurang.

Masyarakat yang ada di Sedingin sudah banyak yang menggunakan *facebook* terutama orang tua. Ketertarikan orang tua terhadap *facebook* membuat orang tua lupa waktu dan komunikasi dengan anak berkurang, serta kurang terbukanya antara orang tua dan anak untuk mengungkapkan perasaan satu sama lain.

Kurangnya motivasi dari orang tua, membuat anak tidak tau arah tujuannya untuk mencapai sesuatu yang baik dan anak kurang percaya diri

terhadap dirinya. Serta orang tua yang memaksa anaknya untuk mendapatkan prestasi yang baik dan anak harus mengikuti apa kata orang tuanya tanpa membimbing dan memberikkan arahan yang baik kepada anaknya, hal ini bisa membuat anak menjadi tertekan dan anak menjadi pelawan terhadap orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal orang tua pengguna *facebook* dalam memotivasi anak meraih prestasi di desa Sedinginan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Sebaiknya orang tua pengguna *facebook* di Sedinginan lebih bisa mengatur waktu dengan anaknya, sehingga bisa berkomunikasi anak agar hubungan tidak menjadi renggang antara orang tua dan anak, serta memberikan motivasi agar anak mendapatkan prestasi yang baik dan tidak bersifat memaksa. Serta orang tua harus bisa memahami kepribadian anak, menghabiskan waktu bersama anak agar anak lebih terbuka, jujur, dan percaya diri.
2. Seorang ayah juga berperan penting dalam membangun komunikasi interpersonal kepada anak. Bukan hanya ibu, ayah juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ardial. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Bungin, M. B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Depok: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Ngalim. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologi Dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Literatur Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryabrata, S. (2015). *Metode Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

